

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL DI SEKOLAH DASAR

Ahmad Farhan Bismar¹, Muh Divo Triyandi Putra²

Universitas Negeri Makassar^{1,2}

ahmadfarhanb@gmail.com¹, divosaputra6@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengani peran guru dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Guru memegang peran penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, fasilitator, penasehat, motivator, dan evaluator yang berperan langsung dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai metode yang efektif karena menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mendorong partisipasi aktif dan penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. Pendidikan karakter, merupakan inti dari proses pendidikan, tidak hanya menekankan dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, moral, serta kebiasaan positif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa gabungan antara peran guru yang optimal dan penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Guru yang aktif dalam membimbing dan memberi teladan dapat menjembatani siswa untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhhlak. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar guru dapat mengembangkan lebih dalam terkait kompetensi dalam membina karakter siswa menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan partisipatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan peneliti selanjutnya dalam merancang strategi penguatan karakter peserta didik yang lebih sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum nasional.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Konstektual, Sekolah Dasar

Abstract:

This study aims to examine the role of teachers in shaping students' character education through a contextual learning approach. Teachers play a crucial role not only as instructors, but also as educators, facilitators, advisors, motivators, and evaluators who play a direct role in creating a safe and comfortable learning environment. Contextual learning can be used as an effective method because it combines subject matter with students' real-life experiences, thereby encouraging active participation and instilling the values of the Pancasila student profile, such as mutual cooperation, independence, and critical thinking. Character education, as the core of the educational process, emphasizes not only cognitive aspects but also shapes students' attitudes, morals, and positive habits. This shows that the combination of an optimal teacher role and the application of contextual learning can increase the effectiveness of character education. Teachers who actively guide and provide examples can bridge students to grow into individuals who are not only intelligent but also have good morals. Based on the research results, it is recommended that teachers can further develop their competencies in fostering student character using relevant and participatory learning methods. This research is also expected to be a reference for policy makers and future researchers in designing strategies to strengthen students' character that are more systematic and integrated into the national curriculum.

Keywords: Teacher Role, Character Education, Contextual Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sikap dan perilaku pada peserta didik di kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat melahirkan generasi-generasi yang tidak hanya cerdas melainkan generasi yang memiliki nilai moralitas dan integritas yang sangat tinggi. Dengan adanya pendidikan karakter dapat menciptakan masyarakat yang beradab serta menciptakan kedamaian di tengah keanekaragaman di Indonesia (Setiawan & Iswatiningsih, 2025).

Pendidikan karakter yang ditanamkan meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan, kreativitas, dan rasa tanggung jawab, sesuai dengan kurikulum nasional. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan keterkaitan antara kurikulum, metode pembelajaran, serta peran guru sebagai pendamping utama dalam pelaksanaan proses pendidikan. Guru memegang peranan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, seperti keteladanan, interaksi di kehidupan sehari-hari, maupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas (Dwi Wijayanti, 2017).

Guru memegang peran sentral sebagai tokoh utama dalam menentukan kualitas proses pembelajaran di kelas, yang hasil akhirnya sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kemampuan dan kualitas guru yang kompeten sangat penting dalam mengembangkan serta mengaplikasikan pendekatan dan metode pembelajaran yang membantu dalam pengembangan karakter peserta didik (Miko et al., 2025).

Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui media pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Dalam artikel ini akan membahas mengenai media pembelajaran kontekstual, bagaimana media ini dapat beradaptasi dengan materi sesuai kebutuhan nyata siswa, serta nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui pendekatan yang telah ada. Artikel ini juga melihat bagaimana peran aktif guru sebagai fasilitator yang menggabungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, artikel ini juga menyajikan berbagai contoh bentuk penerapan media pembelajaran kontekstual di dalam kelas, tantangan yang dihadapi guru, serta bagaimana bentuk penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasai berbagai bentuk tantangan yang ada. Dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dan praktik baik di lapangan, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta inspirasi bagi guru, kepala sekolah, dan masyarakat dalam upaya pembentukan generasi yang berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sistematis dan faktual, Dalam penelitian ini membahas terkait peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilakukan tanpa pengumpulan data lapangan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, melainkan menggunakan sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah dan artikel akademik.

Dengan demikian, data yang diperoleh bersifat sekunder untuk memberikan gambaran yang mendalam dan argumentatif mengenai tujuan penelitian ini. Untuk meningkatkan rigor dan transparansi, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. *systematic literature review* merupakan metode penelitian yang mengkaji jurnal, artikel, buku, atau dokumen lain secara terstruktur yang sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi lebih mendalam dan tepat sasaran, serta untuk mengamati, mengkaji, menilai, dan mengartikan penelitian yang ada secara komprehensif.

Dengan demikian, hasil yang diperoleh diharapkan lebih tepat dan sesuai, yang menunjukkan bahwa literatur yang digunakan bukan hanya dikumpulkan secara acak , melainkan dipilih dan dianalisis secara ilmiah. Pendekatan SLR secara tidak langsung menekankan pada transparansi, kemampuan, dan hal-hal yang sangat dihargai dalam dunia penulisan ilmiah (W. Andriani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang diberi imbuhan “pe-” di awal dan “-an” di akhir, yang mengandung makna sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang atau makhluk hidup untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, peran guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan siswa. Hal ini mencakup bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan dorongan semangat, serta berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Nurzannah, 2022).

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh para siswa. Selain sebagai pengajar, guru juga memiliki peran lain dalam pembelajaran, yaitu sebagai pendidik yang menjadi figur teladan dan panutan bagi para murid, maka dari itu guru harus memiliki standar dan ketentuan untuk memiliki rasa tanggungjawab, mandiri, serta disiplin dalam segala hal agar dapat menjadi contoh bagi para peserta didik. Kedua yaitu, guru sebagai pengajar yang didalamnya dapat memberikan motivasi, semangat, dan membangun hubungan antara murid dan guru, serta dapat memberikan rasa nyaman dan aman kepada peserta didik. Ketiga, guru sebagai fasilitator yang dapat memberikan pemahaman agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran yang telah diberikan.

Keempat, guru sebagai penasehat dan orang tua didalam lingkungan pendidikan, dan yang kelima, guru sebagai elevator yakni melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan dan didapatkan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (Yestiani & Zahwa, 2020). Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan *metode Literature Study and Review* (LSR), yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

Dalam penelitian memaparkan beberapa peran penting guru sekolah dasar dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SDN 17 Woja (Nurhasanah 2024) , antara lain sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru memiliki peran penting sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai tenaga pendidik guru juga harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam memberikan pemahaman serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam lingkungan sekolah maupun kelas. Salah satu contoh yaitu, guru kelas IV melakukan penerapan disiplin waktu untuk tidak datang terlambat kesekolah.

2. Peran Guru sebagai Demonstrator

Guru merupakan demonstrator yang dibentuk untuk memberikan apresiasi siswa agar selalu berperilaku baik serta memperkaya diri dengan memberikan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan siswa di era modern. Salah satu contohnya yaitu, ketika siswa menunjukkan perilaku yang baik atau menolong temannya maka guru tersebut akan memberikan apresiasi kepada siswa yang melakukan kebaikan.

3. Peran Guru sebagai Pelaksana Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas dengan cara membentuk serta menjaga suasana lingkungan sekolah maupun kelas agar tetap aman, nyaman, dan tentram. Serta dapat menciptakan proses pembelajaran secara kodusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

4. Peran Guru sebagai Motivator

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa dengan cara guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung serta guru dapat menciptakan suasana ruang kelas yang menyenangkan.

5. Peran Guru sebagai Evaluator

Salah satu peran guru yaitu sebagai evaluator yang dilakukan dengan membuat penilaian terhadap proses pembelajaran siswa serta melakukan penilaian terhadap pencapaian hasil pembelajaran siswa.

Faktor Penghambat Peran Guru

Adapun faktor penghambat peran guru dalam proses pembentukan karakter siswa

kelas IV di SDN 17 Woja, sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga yang buruk

Faktor penghambat yang dialami guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 17 Woja yaitu dari lingkungan keluarga yang buruk yang berasal dari orang tua. Latar belakang orang tua Sebagian besar adalah sebagai petani sehingga berdampak pada kurangnya membimbing anak saat belajar di rumah serta tidak adanya perhatian orangtua dalam hal membimbing tugas anak, sehingga anaksaat di sekolah akan merasa kurang percaya diri dan kurang motivasi dalam dirinya.

2. Guru yang tidak dapat menjadi teladan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SDN 17 Woja. Faktor penghambat yang dialami oleh guru yaitu guru yang tidak dapat menjadi teladan untuk selalu dan sepenuhnya dalam menanamkan karakter secara instan kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik semua dalam waktu yang singkat. Guru juga memiliki peran yang fundamental dalam mengarahkan, mendidik dan membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru perlu mengembangkan pendidikan karakter siswa seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab sehingga guru perlu memiliki karakter yang baik.

Pembelajaran kontekstual

Salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila adalah melalui pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan karakter peserta didik agar semangat serta nilai-nilai yang mereka miliki tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran disusun dengan menggabungkan metode kontekstual yang bersumber dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini penting untuk dikembangkan sebagai opsi yang selaras dengan karakteristik materi pelajaran, sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung lebih optimal, efektif, dan efisien, dengan menekankan keterlibatan aktif siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. (Noviati & Belajar, 2022). Menurut Maskuriyah (R.

Andriani et al., 2022) menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila mencerminkan karakter dan keterampilan individu peserta didik yang dibentuk melalui budaya sosial, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan aktivitas ekstrakurikuler. profil pelajar pancasila merupakan pelajar yang harus memiliki 6 karakter yaitu beriman, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai keberagaman global, bekerja sama, mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Untuk mendukung keberhasilan penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut, salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat relevan untuk digunakan adalah Pembelajaran Kontekstual (CTL) (Nababan & Agner Sipayung, 2023). CTL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan dan memahami materi pelajaran dengan cara mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini berakar pada filosofi konstruktivisme, yaitu pemahaman bahwa siswa membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menerima dan menghafal informasi.

Beberapa karakteristik utama dari CTL antara lain adalah keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa secara pribadi, sosial, maupun budaya pembelajaran aktif melalui pengalaman langsung penguatan kerja sama dan berpikir kritis melalui diskusi dan kolaborasi serta penggunaan penilaian otentik untuk mengukur penerapan pengetahuan secara nyata. CTL juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis siswa, serta menjadikan hasil belajar lebih tahan lama karena didapatkan melalui pemahaman kontekstual. Selain itu, pendekatan ini menjadikan siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya dan mendorong kreativitas dalam menyelesaikan masalah yang relevan.

Pendidikan Karakter

Karakter merupakan sifat moral, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi identitas unik sekaligus sumber dorongan bagi setiap peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya mengubah dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang nantinya melekat pada kepribadian peserta didik dan bersifat universal bagi kehidupan individu lain. Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran

yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang baik (Kulsum & Muhid, 2022). Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau sekadar penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan positif yang mencerminkan kepribadian yang berintegritas.

Secara umum, pendidikan karakter didasarkan pada sejumlah prinsip dasar, yaitu pertama kontinuitas, yang berarti pengembangan karakter dilakukan secara berkelanjutan mulai dari jenjang pendidikan terendah hingga tertinggi; kedua, pendidikan karakter disisipkan ke dalam semua mata pelajaran di sekolah, baik melalui seleksi bakat maupun muatan lokal; ketiga, pengembangan potensi mencakup aspek emosional (afektif), intelektual (kognitif), dan keterampilan fisik (psikomotor); dan keempat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode yang efisien dan sesuai bagi peserta didik. sedangkan menurut Sedangkan Koesoema (2011: 145) (Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari , Achmad Baidawi, 2021) mengemukakan bahwa prinsip pendidikan karakter dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, antara lain: (a) Kepribadian dan karakter seseorang tercermin dari tindakannya, bukan dari ucapannya; (b) Pilihan atau keputusan yang dibuat seseorang menunjukkan seperti apa pribadinya; (c) Perilaku positif dapat tercipta melalui sikap yang baik; (d) Jadikan perilaku orang lain yang lebih baik sebagai acuan; dan (e) Menjadi individu yang berkarakter baik akan menghasilkan pencapaian yang memuaskan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pemberi motivasi, fasilitator, pembimbing, dan penilai. Beragam peran tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, aman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai positif dan karakter, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, melainkan juga memiliki sikap, perilaku, dan kebiasaan yang membentuk karakter yang kuat.

Selain itu, penerapan pembelajaran kontekstual dengan basis Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari, mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, namun juga menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kemandirian, dan kreativitas. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa sinergi antara peran guru yang optimal dan pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat berjalan secara menyeluruh melalui upaya terus-menerus untuk mengintegrasikan proses pengajaran dengan penguatan nilai moral dan etika.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru dan pendidik mengoptimalkan peran mereka dengan melakukan pendalaman kompetensi tidak hanya dalam bidang keilmuan, tetapi juga dalam pengembangan karakter melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Guru perlu terus meningkatkan keterampilan interpersonal agar dapat menjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara guru dengan murid. Selanjutnya, penggunaan metode pembelajaran kontekstual harus diperluas dan disesuaikan dengan karakteristik materi agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang nyata.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi antara peran guru, pembelajaran kontekstual, dan pendidikan karakter. Selain itu, penting pula untuk mengkaji penerapan model-model pembelajaran yang inovatif dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik serta mengukur dampaknya secara empiris dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk menyusun strategi pengembangan pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam kurikulum nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i5.3791>
- Andri Afriani. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching And Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah Stai Darul Kamal Nw Kembang Kerang*, 1(3), 80–88.
- Andriani, R., Inayah, I. N., & Ahsani, E. L. F. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Talking Stick Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Ppkn. *Tanjak : Journal Of Education And Teaching*, 3(2), 89–100. <Https://Doi.Org/10.35961/Tanjak.V3i2.634>
- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematik Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 7(2). <Https://Doi.Org/10.18592/Ptk.V7i2.5632>
- Banar, E., Pendidikan, J., Pengajaran, D., Rozak, A., Tinggi, S., & Islam Az-Ziyadah Jakarta, A. (N.D.). *Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study And Review (Lsr)*.
- Dwi Wijayanti, W. P. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Metode Kepramukaan Di Sekolah Dasar Taman Muda Jetis Yogyakarta. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 1(1), 9–15. <Https://Doi.Org/10.30738/Tc.V1i1.1575>
- Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari , Achmad Baidawi, A. D. E. (2021). Pendidikan Karakter. In M. Ivan Ariful Fathon (Ed.), *Cv. Agrapana Media* (Vol. 3, Issue 1).
- Kulsum, U., & Muhib, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <Https://Doi.Org/10.33367/Ji.V12i2.2287>
- Miko, F. A., Moh Syahri, & Agus, T. (2025). Pengajaran Dan Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Untuk Pembentukan Karakter Siswa. *Academia Open*, 10.
- Nababan, D., & Agner Sipayung, C. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2. <Https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu/Article/View/190>
- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <Https://Doi.Org/10.54371/Jekas.V1i1.325>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.

- Nurzannah Min, S., & Serdang, D. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. In *Alacrity: Journal Of Education* (Vol. 2, Issue 3). <Http://Lpppipublishing.Com/Index.Php/Alacrity>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Alacrity: Journal Of Education*, 2(3), 26–34. <Https://Doi.Org/10.52121/Alacrity.V2i3.108>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V7i1.4730>
- Setiawan, A., & Iswatiningsih, D. (2025). *Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Sdn Sukajaya Musi Rawas*. 4(5), 501–510. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.54443/Sibatik.V4i5.2713>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <Https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V4i1.515>